

PERAN ORANG TUA DALAM MENDEKUKAN PERJALAN
PEMBELAJARAN DI RUMAH PADA MASA PANDEMI DI
TK AISYIYAH BUSTANUL ATFAL 1 KENDARI

Nurlina, S.Pd, M.Pd¹, Fatmawati²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Kendari

nurlina@umkendari.ac.id

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Kendari

fatmawaode998@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the role of parents carried out in supporting learning activities in early childhood education in Tk Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Kendari. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation with descriptive data analysis. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) the role of parents in the application of learning at home during the pandemic in educating children includes mentoring and as a **pendahuluan**

Anak usia dini merupakan anak yang usianya antara 0-6 tahun. Usia tersebut menjadi momen yang sangat mendesak bagi potensi seorang anak agar dapat berkembang sebagaimana yang dijelaskan oleh Feldman dalam (Asmani, 2009: 24) bahwasannya masa balita adalah keemasan masa bagi

motivator. (2) the influence of the role of parents on learning during the pandemic in the TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Kendari, parents facilitate the involvement of learning activities in early childhood education in TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Kendari.

Keywords: *parental role; home study; education.*

manusia yang tak dapat diulang, dikarenakan menjadi momen yang terpenting sebagai pembentuk asas-asas karakter, kapabilitas berpikir, intelektual, kreatifitas, serta kapabilitas untuk melakukan sosialisasi. Selain itu, masa tersebut dikatakan masa emas disebabkan adanya tanda dari perkembangan kuantitas serta kegunaan sel-sel saraf otak anak, dengan adanya hal tersebut, momen tersebut menjadi

masa emas yang penting sekali untuk mengembangkan sosial, intelektual serta emosi anak di waktu yang akan dihadapinya kelak yang didasari pada intensi serta mengapresiasi uniknya masing-masing. Dewantara dalam Asmani, (2009: 18) mengungkapkan bahwasannya anak mendapatkan pendidikan dalam rangka melakukan pengembangan (mencerdaskan) akalunya, menambah kepekaan hati (mencerdaskan hati), serta menunjang peningkatan kreatifitas.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Irma et al. (2019) dalam penelitiannya mendapatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Jadi dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran besar dalam proses pendidikan anak.

Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak, (Hayati, 2011: 13) mengatakan bahwa sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, di antaranya yakni menghargai opini anak serta mendorong anak untuk mengutarakannya, menyediakan kesempatan bagi anak-anak dalam melakukan perenungan, khayalan, berpikir, serta memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu dan memberi stimulus padanya agar senantiasa banyak bertanya serta memberi penguatan pada anak bahwasannya sikap orang tua menghargai rasa ingin mencoba hal baru, dilaksanakan dan menghasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak, menikmati keberadaannya bersama anak, memberi sanjungan yang sungguh-sungguh kepada anak, mendorong kemandirian anak

dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Peneliti Karen Smith Conway, profesor ekonomi di *University of New Hampshire*, dan rekannya Andrew Houtenville, rekan peneliti senior di *New Editions Consulting*, menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki efek positif yang kuat pada siswa yang memiliki prestasi. "*Parental Effort, School Resources, and Student Achievement*," (Olsen, 2010: 37) mengungkapkan bahwa "upaya orang tua secara konsisten dikaitkan dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi, dan besarnya pengaruh upaya orang tua sangat besar. Kami menemukan bahwa sekolah-sekolah perlu meningkatkan pengeluaran per murid lebih dari \$ 1.000 untuk mencapai hasil yang sama dengan yang diperoleh dengan keterlibatan orang tua.."

Berdasarkan Siaran Pers, Nomor: 137/sipres/A6/W/2020 Aturan Kemendikbud yang sudah beredar di kala pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) detik ini menciptakan kejadian yang menarik dalam lingkup pendidikan di Indonesia terutama meskipun pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) sudah menyebar secara luas menurut sumber *bbc.com* sudah sampai di 209 negara serta sudah memporak-porandakan seluruh aspek kehidupan manusia yang bermartabat, mulai kesehatan, pendidikan, sosio-komunikasi dan sosio-ekonomi, bahkan menyentuh dimensi implementasi ke-agamaan. Kejadian yang menarik ini adalah mengenai situasi sosial yang disebut juga *group-situation*, yaitu situasi kelompok sosial. Kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial secara intensif dan teratur, sudah dapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua) (Hatimah, 2016: 13). Sekolah dan keluarga masuk ke dalam kelompok primer. Dalam kelompok ini terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat, yaitu *face-to-face group*, dimana setiap anggota dari sebuah kelompok sering menghadapi atau bertatap muka yang satu dengan yang lain, saling memahami dari dekat dan memiliki hubungan yang saling erat. Peranan kelompok primer ini dalam kehidupan individu sangat penting karena di dalam kelompok inilah khususnya keluarga manusia pertama-tama berkembang dan mendapatkan didikan sebagai makhluk sosial. Di kelompok inilah terajarkan kerangkanya yang memungkinkannya untuk mengembangkan sifatsifat sosial, antara lain mengindahkan norma-norma, melepaskan kepentingan dirinya demi kepentingan kelompok sosialnya, belajar bekerja sama dengan individu-individu lainnya, dan mengembangkan kecakapannya guna kepentingan kelompok.

Dalam pendapat Soerjono dan Soekanto (2004) menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang untuk mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Ketika seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, menjalankan fungsinya. Peran adalah aspek dinamis dari situasi (negara). Ini memainkan peran ketika seseorang mengikuti posisinya dan menerapkan hak dan kewajibannya. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut (WHO, 2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan

agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah.

Pada prestasi akademik, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Pinantoan (2013) dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh orang tua keterlibatan pada keberhasilan akademik siswa tidak boleh diremehkan. Pada hasil penelitian ini menetapkan pentingnya sistem pendukung yang diperoleh siswa dari rumah juga sama pentingnya sebagai kekuatan otaknya, etos kerja dan genetika yang semuanya bekerja dalam pencapaiannya tujuan hidup. Selanjutnya, siswa dengan dua orang tua yang beroperasi dalam peran suportif adalah 52% lebih mungkin menikmati sekolah dan mendapatkan nilai A daripada siswa yang orang tuanya dilepaskan dengan apa yang terjadi di sekolah. Permasalahan tersebut sering terutama terjadi pada tahun-tahun awal tahun sekolah, di TK sampai kelas 5, ketika siswa dengan orang tua yang aktif berada hampir dua kali lebih mungkin untuk berhasil. Begitu siswa memasuki sekolah menengah, efeknya berkurang sedikit mungkin karena mereka matang selama waktu ini tetapi masih ada 22%perbedaan.

Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua adalah bagian dari keluarga yang lebih besar, digantikan oleh keluarga inti orang tua dan anak-anak. Orang tua memainkan peran penting, mereka sangat berpengaruh

dalam pendidikan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.

Dalam pendapat (Gunarsa, 2004: 8), keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang yang memainkan peran penting, yaitu, sebagai ayah dan ibu, dua individu umumnya memainkan peran berikut: serta peran ibu. Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak. Peran ayah adalah sebagai berikut: ayah sebagai sumber Tuhan, ayah sebagai konsep dan asuransi untuk suami, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali, bijak atau hormat dari keluarga.

Berdasarkan penghasilan orang tua dapat memperjelas bahwa orang tua memainkan peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka. Anak-anak menerima pendidikan pertama mereka karena ini adalah bentuk pendidikan pertama dari keluarga mereka, dan dari sinilah mereka berasal.

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki

motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Yulianti, 2014). Karena besar kecil penghargaan yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh, penghargaan yang diberikan sangat berharga dan lebih antusias untuk anak-anak. Orang tua juga bisa menjadi teman yang bahagia untuk belajar atau belajar. Selain itu, orang tua ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah. Senada dengan pernyataan tersebut, Gusmanarti & Suweleh (2019) mendapati orang tua mempunyai peran dalam mengembangkan rasa percaya anak walau pun sebagian kecil masih ada yang mendampingi.

Singkatnya, peran orang tua sebagai saluran disiplin adalah untuk menanamkan dan menegakkan disiplin. Disiplin anak sangat penting, tetapi itu tidak berarti disiplin yang ketat. Anak-anak perlu terbiasa dengan kehidupan yang teratur. Berkenaan dengan upaya peningkatan nilai, orang tua dapat membuat jadwal tugas belajar di rumah dan jadwal belajar mereka. Anak merasa disiplin diterapkan secara teratur dari waktu ke waktu, jadi dia tidak merasa terikat dengan aturan, tetapi dia melakukannya dengan kesadaran sehari-hari. Akhirnya, peran orang tua sebagai manajer adalah bagi orang tua untuk melacak perkembangan kinerja anak-anak mereka dan mengendalikan perilaku mereka di rumah dan sekolah dengan mendekati informasi antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, orang tua dapat menentukan alasan untuk

perkembangan anak mereka, regresi dan merespons dengan bijak.

Selain itu, pendapat (Siregar, 2013: 8) menambahkan bahwa ada empat cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak. Pertama, atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar tidak hanya ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah dan ketika mereka menghadapi ujian, tetapi juga setiap hari. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk mengulangi pelajaran yang diberikan guru kepada mereka hari itu, dengan pemahaman bahwa mereka punya waktu untuk bermain. Kedua, pantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta memeriksa nilai tes dan tugas anak. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian, termasuk sikap, moral, dan perilaku anak-anak. Ini dapat dilakukan oleh orang tua yang menghubungi guru kelas mereka untuk belajar lebih banyak tentang perkembangan anak mereka di sekolah. Keempat, pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah.

Lingkungan yang paling dekat dengan anak-anak untuk menyediakan pendidikan adalah lingkungan yang paling dekat dengan orang tua mereka dan kehidupan mereka, yang memiliki dampak luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut Rahmawati., (2015) menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan tumbuh kembang dan kesehatan anak (asah), yaitu dengan

cara: memberi stimulus berupa memberikan cinta yang tulus dan kehangatan, memberi bentuk pengalaman secara nyata dengan menggunakan seluruh indra yang dimiliki oleh anak, melakukan interaksi melalui sentuhan, interaksi melalui pelukan, interaksi melalui senyuman, interaksi melalui nyanyian, mendengarkan dengan penuh perhatian menanggapi ocehan anak, mengajak bercakap-cakap dengan suara yang lembut, dan memberi rasa aman (Dariyo., 2004: 17).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 28 bahwa bentuk PAUD yang terdapat di jalur formal harus memenuhi persyaratan dalam menyelenggarakan pendidikannya, seperti kurikulum yang berstruktur, tenaga pendidik, tata administrasi serta sarana dan prasarana (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sebagaimana lembaga sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 kendari yakni terwujudnya anak didik yang cerdas dan terampil di tengah masa pandemi Covid 19. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait 1) Bagaimana peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dan 2) Adakah pengaruh peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Kendari. Dengan tujuan penelitian mengetahui peran orang tua untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi, di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Kendari.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Orang tua dalam kaitanya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama,

maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik kasih sayang, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir batin maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan bukan hanya ada di sekolah saja tetapi pendidikan bisa dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dan adab sopan santun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Dengan bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak dini, maka diharapkan setelah dewasa harus segala tindakannya akan selalu didasari dengan nilai-nilai agama. Sekarang ini banyak sekali orang tua yang kurang memperhatikan dan mengarahkan anaknya, justru mereka sibuk dengan kepentingannya sendiri sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak.

Ketuhan orang tua juga merupakan salah satunya untuk mendukung pendidikan seorang anak. Karena itu, membuat seorang anak merasa mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang anak yang tidak memiliki orang tua yang utuh masih bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, itu semua tergantung dari masing-masing individunya.

Banyak juga anak dari keluarga yang mempunyai orang tua yang utuh, ekonominya bahagia, dan pendidikan orang tua yang tinggi tetapi tidak pernah mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya sehingga mereka menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya serta tindakan yang dilakukannya tidak bisa terkendali dan tidak terkontrol, maka dari itu peranan orang tua di dalam keluarga yang paling dominan atau menonjol adalah sebagai penanggung jawab kepada anggota

keluarganya, diantaranya pendidikan karena dengan memperoleh pendidikan maka seorang anak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak terjerumus dalam kemungkaran.

METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif sebagai prosedur pelaksanaan penelitian untuk menghasilkan data dalam bentuk bahasa deskriptif atau verbal, atau dari prosedur politik (Moleong, 2002: 112). Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kegiatan ini diadakan di rumah orang tua siswa pada bulan September hingga Oktober 2020. Peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Teknik pengumpulan data utama untuk survei ini adalah wawancara, observasi dan menggunakan handphone, dan dokumentasi. Teknologi analisis data yang menganalisis data pencarian menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan Triangulasi untuk menguji validitas data. Metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan sumber dengan memeriksa catatan wawancara, catatan lapangan, survei, dan catatan dokumen dari berbagai sumber data. Sampel penelitian dilakukan pada orang tua siswa dari dari TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Kendari.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah peranan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi di tk aisyiyah bustanul atfal 1kendari

Bahan dan Alat

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dan pedoman observasi dan menggunakan *handphone*.

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di FKaisyiyah bustanul atfal 1 kendari.

Teknik pengumpulan data

Ada beberapa teknik yang yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dimana satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda dan hendaknya dapat digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan digali. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara atau *interview*, observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Maksud dari digunakannya metode ini adalah untuk memperoleh keterangan atau data yang diperlukan untuk tujuan penelitian.
2. Observasi Teknik observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan peranan guru dalam. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono: 2010: 203).

3. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2010: 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Secara sederhana metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau foto-foto serta lampiran yang berguna sebagai informasi dalam penelitian ini. Alat bantu yang digunakan pada saat dokumentasi adalah kamera. Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang sekolah, foto maupun rekaman kegiatan

Defenisi Operasional

- Peranan orang tua

Orang tua mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Pola penasuhn positif terhadap nak memerlukan peran orang tua. Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat, kehidupan juga menjadi peran orang tua.

Membangun emosional dengan anak , memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang , perhatian dan rasa aman, toleransi dan rasa aman, menumbuhkan perilaku saling menghargai , toleransi, kerja sama, tanggung jawab dan kesederhanaan juga dapat terjadi dalam pola pengasuhan positif

dengan peran orang tua. Anak juga diajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan atas konflik yang di hadapi dengan pola pengasuhan positif

- *Pendamping Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*

Keberhasilan proses pembelajaran daring tidak hanya tergantung pada orang tua dan keluarga. Namun juga guru sebagai pendidik yang mengarahkan anak dalam belajar. Orang tua dapat mengamati anak secara langsung di rumah. Selanjutnya melakukan komunikasi aktif. Baik kepada anak maupun kepada guru.

Tidak semua anak mampu mandiri. Ada banyak anak yang perlu dibimbing menata waktu dan kedisiplinan diri. Sinergi komunikasi aktif guru dan orang tua adalah salah satu kunci suksesnya pembelajaran berbasis rumah di masa pandemi. Perlu guru yang aktif mengevaluasi. Lalu peduli berkomunikasi kepada orang tua untuk mencari solusi. Perlu juga orang tua yang mendampingi proses penumbuhan kemandirian dan disiplin diri anak sejak dini. Apalagi dalam masa pandemi corona yang banyak batasan. Saat sebagian orang tua telah bekerja di kantor. Di sisi lain, anak-anak masih belajar di rumah. Pentingnya pendamping belajar anak pada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi

Realisasi peran orang tua dalam mendukung

kegiatan pembelajaran di rumah wali murid FK aisyiyah bustanul atfal 1 kendari selama masa pandemi berlangsung. Kontribusi orang tua untuk anak usia dini di dunia pendidikan sangat berpengaruh pada berkembangnya pendidikan anak. Kontribusi orang tua pada pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dalam memotivasi, memberi arahan dan memberi dorongan serta memberi sarana agar dapat tercapai keidealan dalam mendidik anak. Melalui kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan informasi dalam pelaksanaan penulisan penelitian, kegiatan pengambilan wawancara dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan kepada informan, mengenai peran orangtua dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 pada anak usia dini di rumah, wawancara dilakukan kepada orangtua, pada tahap sebagai, triangulasi dalam penelitian ini pertanyaan di bagi menjadi tiga bagian yang meliputi pertanyaan mengenai: peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dan pelaksanaan peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di FK aisyiyah bustanul atfal 1 kendari.

Penelitian pertama mengenai peran orangtua terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dirumah. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari

orang lain (Jaubah, 2016).

Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Karna menurut (Fadlillah, 2012: 35) mengatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri. Menurut (Ahmadi, 2004: 43) menyatakan peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah merupakan upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak. Peran orangtua bertanggungjawab sebagai motivator. Motivasi dapat diberikan dengan cara orang tua berperan sebagai guru di sekolah. Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan di rumah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orangtua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah, dalam memberikan kegiatan anak di rumah orangtua memiliki peran sebagai pendidik yang utama. Kegiatan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, berkolaborasi dengan guru juga berperan aktif dalam memberikan kegiatan pembelajaran orangtua bertindak sebagai

pelaksana kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, orang tua sebagai guru yaitu memiliki tugas mendidik dan mengajar anak-anaknya. Oleh karenanya orangtua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing serta mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga bisa saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Zahrok, S., & Suarmini, (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya.

Orangtua yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di rumah, menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di laksanakan sesuai dengan tugas yang disusun oleh guru di sekolah. Peran orangtua sebagai pengganti guru, menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Kompas, 2018) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih kepada anak. Upaya untuk memfasilitasi keluarga termasuk dalam seluruh kategori, yang dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian dari karakteristik orang tua tentang pelaksana (pembelajaran), di mana orang tua memberi anak-anak kebebasan lebih besar untuk memilih mainan mereka. Pada umumnya dari semua fasilitas yang dimiliki keluarga adalah bahwa mereka tidak memanfaatkan

daerah rumah, karena mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang orang tua dan tempat mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya orangtua dengan penghasilan

rendah yang bekerja dan cenderung tidak berkontribusi terhadap kekurangan sarana yang ada. Orangtua cenderung memanjakan anak dengan game yang dibeli, dan orang tua tidak terlalu memperhatikan keselamatan, kompatibilitas, dan kebersihan. Beda dengan orangtua dengan tipe pekerja memiliki interaksi yang buruk antara orang tua dan anak. Interaksi yang lemah ini mengurangi keefektifan pengasuhan anak. Ini berbeda dengan orang tua yang tidak bekerja yang selalu membawa anak-anak mereka.

Hal lain yang membedakan tingkat peran orang tua dalam belajar anak di rumah adalah perbedaan dalam status pendidikan orang tua antara orang tua yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja. Ketika datang untuk merancang permainan untuk orang tua dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi, orangtua memiliki ide yang sangat bagus dengan berbagai kegiatan sehari-hari seperti makan bersama dan membaca dengan keras sebelum tidur. Orang tua yang kurang berpendidikan daripada sekolah menengah kurang bersedia untuk membuat dan berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak mereka. Dengan kata lain, guru dan orang tua membuat keputusan, seperti kebebasan untuk memutuskan sendiri, dalam kegiatan belajar mereka sendiri. Kemudian, dari perspektif peran orang tua ketika kegiatan bermain dilakukan, orang tua yang bekerja dan tidak aktif memainkan peran yang memadai dalam kegiatan bermain anak-anak mereka. Anak-anak bermain sesuai dengan keinginan dan orang tua menghabiskan waktu bersama dengan anak bertindak

sebagai pengawas.

Keberhasilan pembelajaran anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama dan kewajiban pemerintah dan lembaga sekolah, tetapi guru pertama untuk orang tua dan anak-anak sebagai guru berperan dalam keberhasilan dan kegagalan pembelajaran anak-anak. Karena sebab itu, dimasukkannya anak-anak dalam pendidikan mereka sangat mempengaruhi pencapaian minat anak-anak dan hasil belajar. Beberapa alasan mengapa orang tua kurang terlibat dalam pendidikan anak-anak terkait dengan pendidikan anak usia dini.

Peran orang tua dalam melakukan pembelajaran berbasis rumah memiliki banyak faktor yang pertama kali memengaruhi faktor status sosial seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua. Berdasarkan faktor pertama, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat tertarik untuk mendidik anak-anak mereka hanya jika partisipasi mereka berbeda. Selain itu, faktor pendapatan orang tua juga mempengaruhi pentingnya kebutuhan dalam mendukung pembelajaran anak. Sekolah juga bekerja dengan orang tua dan guru. Pekerjaan sekolah tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dalam *TK aisyiyah bustanul atfal 1 kendari* telah sangat berhasil, tetapi membutuhkan lebih banyak kegiatan. Kegiatan Bersama Orang Tua dan Guru dalam Komunikasi untuk Belajar dalam *TK aisyiyah bustanul atfal 1 kendari*.

Dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di TK aisyiyah bustanul atfal 1 kendari

Pelaksanaan pembelajaran dirumah, banyak dari orang tua memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena

himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat (Abdulrachman, 2020) bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Orang tua adalah pendidik memahami bahwa belajar tidak hanya ketika perlu diterapkan dan dikoordinasikan antara guru dan orang tua dengan orang tua di lingkungan sekolah. Peran pengawasan menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi, membesarkan dan mendisiplinkan anak (Pratiwi et al., 2018). FK aisyiyah bustanul atfal 1 kendari memiliki buku laporan mengenai kemajuan belajar untuk siswa dan orang tua. Buku ini berisi tugas berkelanjutan yang perlu dilaksanakan orang tua/wali untuk menentukan apa yang orang tua/wali pelajari di sekolah dan tantangan baru yang akan diajarkan dalam pembelajaran selanjutnya. Koleksi dibuat melalui aplikasi "whatsapp" antara guru kelas dan orang tua/wali untuk memfasilitasi distribusi informasi, dan guru harus menjadi orang tua untuk mendukung aplikasi tanpa *smartphone*. Siswa yang

akan dikirim langsung setelah diterima oleh orang tua.

Dalam penulisan penelitian, menemukan bahwa mereka hanya keluarga kecil orang tua dan anak-anak, yang lain tidak banyak berpartisipasi dalam bermain, dan kegiatan bermain hanya dilakukan oleh orang tua mereka. Anggota keluarga yang lengkap dengan keluarga seperti orang tua, paman, bibi, saudara, saudari dan kakek-nenek, partisipasi orang lain dalam kegiatan bermain sangat baik karena mengarah pada kegiatan bermain yang baik. Bahkan jika anggota keluarga atau orang lain berpartisipasi dalam kegiatan bermain, yang berarti bahwa orang tua tidak memiliki jadwal harian untuk kegiatan anak-anak mereka, ada waktu luang yang cukup untuk bermain dan dimaksudkan ketika mereka ingin berpartisipasi. Orang lain harus melibatkan diri ketika aktivitas yang tidak ditandatangani, non-orangtua dilakukan. Kedua, dalam hal partisipasi teman sebaya, jumlahnya sangat besar dan beragam, dan anak-anak biasanya memilih sendiri.

Selama pembelajaran di rumah, tugas yang diberikan oleh guru tidak sedikit dari orang tua yang merasa tugas yang diberikan lebih banyak dan terlihat sulit. Namun walaupun begitu, orang tua tidak menaruh rasa benci namun sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran di rumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan siswa mengenai materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan pendapat K Umam, D Puspitasari, (2020) bahwa dengan menggunakan

sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik, hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Arijiyanti (2019) yang mengungkapkan bahwa hubungan anak dapat terjalin erat dengan orang tua apabila orang tua memberikan perhatian dan memiliki pola asuh yang demokratis. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Terlihat dalam hal ini bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini juga yang menegaskan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah.



ibu guru saat mendampingi belajar anak dari rumah pada masa pandemik covid-19



ibu guru saat mendampingi belajar anak dari rumah pada masa pandemik covid-19



ibu guru saat mendampingi belajar anak dari rumah pada masa pandemik covid-19



ibu guru saat mendampingi belajar anak dari rumah pada masa pandemik covid-19

KESIMPULAN

Partisipasi orang tua pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program yang dirancang khusus. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah; (2) Fasilitas pembelajaran dilaksanakan rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua; (3) Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman, P. (2020). *Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan MIAIR*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/panduan-orangtua-mendampingi-anak-belajar-dari-rumah-dengan-mikir/>
- Ardiyana, R. D., Akbar, L., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>
- Arifiyanti, N. (2019). Relationship between Authoritative Parenting Style and Preschools Prosocial Behavior. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.166>